

# SATELIT

**Indonesia Gabung BRICS?**

**Pemikiran Soejadmoko**

**Diaspora Pelajar Indonesia**

**15 Sep 2023**



# Contents

SUMMER 2023 • VOLUME 1

## Tartışma Corner

Haruskah Indonesia Gabung BRICS

**Fajri Destuano**

**4**

Lebih Dekat Mengenal Montenegro:

Eksklusif Orasi Ilmiah PM Montenegro

**Arya Alifa Mukti**

**10**

Mempersiapkan Manusia Indonesia Baru;

Ekstrapolasi Pemikiran Soedjatmoko

**Mahendra Utama C.R.**

**15**

Organisasi Diaspora Pelajar Indonesia,

Untuk Apa, Mau Kemana?

**Fathan Aulia Rahman**

**21**

## Weekly Discussion

The Alchemist: Tentang Bagaimana Kita Meraih Impian

**Pemantik: Ardhian**

**28**

Peran Wanita: Dalam Sejarah, Masa Kini dan Masa Depan

**Pemantik: Fajri Destuano**

**30**

Fenomena ChatGPT dan Perannya dalam Pendidikan

**Pemantik: Sayyid Asshidiqie**

**32**

**Filosofi Teras: Filsafat Yunani-Romawi Kuno Untuk Mental  
Tangguh Masa Kini**  
**Pemantik: Haikal Dzikri**

**34**

**Senioritas dan Feodalisme: Sebuah kesesatan bernalar?**  
**Pemantik: Arya**  
**36**

**Ne Derler**

**#1**

Menurutmu apa sih makna mimpi itu?  
**39**

**#2**

Apakah di masa depan perempuan akan mendominasi sejarah  
peradaban manusia?

**43**

**#3**

Menurutmu apakah AI adalah sebuah ancaman?  
**47**

**#4**

Apa pendapatmu tentang Filosofi Teras?  
**51**

**#5**

Apa pendapatmu tentang Senioritas yang berkembang  
pada saat ini?

**55**



MODEL  
INDONESIA  
PARLIAMENT

# OPEN REGISTRATION

for MIP participants

ON

1-21 SEPTEMBER 2023



# Haruskah Indonesia Gabung BRICS?

Fajri Destuano

Pada tahun 2001, istilah BRIC diciptakan oleh Jim O'Neal, ekonom terkenal dari Goldman Sachs yang memperkirakan bahwa bobot ekonomi Brasil, Rusia, India, dan Cina dapat melampaui ekonomi terbesar dunia dalam dekade berikutnya. Fakta bahwa pada tahun 2020 lima anggota BRICS telah mencapai PDB lebih besar daripada Amerika Serikat dan gabungan 27 anggota Uni Eropa.

BRICS pada tahun 2023 mewakili sekitar \$56,65 triliun PDB dunia, 40% dari populasi global dan 26% dari ekonomi global. Lebih dari 40 negara telah menyatakan minat untuk bergabung dengan kelompok negara BRICS.

22 negara yang secara resmi meminta untuk bergabung. Pejabat Afrika Selatan ingin BRICS menjadi juara dunia berkembang, dan Argentina, Iran, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Indonesia, Kuba, Republik Demokratik Kongo, Komoro, Gabon, dan Kazakhstan semuanya telah menyatakan minatnya.

Ekonomi terbesar yang juga anggota G20 adalah Arab Saudi dan Indonesia , mereka juga merupakan perwakilan terbesar dari blok regional masing-masing - GCC, OPEC+ dan ASEAN. Ekspansi ini memungkinkan BRICS untuk mencakup semua sub-wilayah utama Global South. Dan pada KTT BRICS ke-15 yang berlangsung pada 22-24 Agustus 2023 menambahkan Argentina, Mesir, Ethiopia, Iran, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab sebagai anggota baru BRICS.

Ivan Lochkarev, seorang akademisi Rusia dan ahli dalam studi Afrika dan Timur Tengah mengatakan “penambahan negara-negara Muslim Afrika ke BRICS dapat mengubah kelompok itu menjadi pemimpin global Selatan. Masuknya negara-negara seperti Mesir, dan Ethiopia dapat secara signifikan memperluas pangsa pasar global BRICS dan mengubah status dan agenda global mereka.”

**Iran, rumah bagi seperempat cadangan minyak Timur Tengah menyatakan minatnya untuk bergabung. Ethiopia, salah satu ekonomi dengan pertumbuhan tercepat di Afrika juga mempunyai minat yang sama.**

Mengenai gagasan mata uang bersama, Lochkarev percaya terlalu dini untuk membahasnya. Namun, dia melihat prospek peningkatan penyelesaian bilateral dalam mata uang nasional, seperti yuan, rupee, dan Rubel, di antara negara-negara sahabat dan mitra BRICS. Langkah ini dapat berkontribusi untuk mengurangi pentingnya dolar AS dan euro sebagai mata uang cadangan global. Arab Saudi adalah pemain regional dan global yang penting dalam politik dunia, keanggotaan Arab Saudi akan memberikan mitra berharga di kawasan ini dan akan membantu mempromosikan stabilitas di Timur Tengah. Keanggotaan Argentina akan membawa manfaat ekonomi yang berharga dan akan membantu mempromosikan perdagangan dan investasi antara BRICS dan Amerika Latin.

Sebagai kesimpulan, kemungkinan penyertaan Arab Saudi dan Argentina ke BRICS akan membawa manfaat ekonomi, politik, dan sosial yang signifikan. Penambahan dua kekuatan regional ke BRICS akan semakin memajukan pengaruh blok ini dalam waktu dekat.

## **Tujuan pendirian BRICS**

BRICS berkomitmen menjunjung tinggi multilateralisme dan memajukan reformasi sistem tata kelola global. Serta meningkatkan representasi dan suara pasar negara berkembang dan negara berkembang. Membantu negara-negara berpenghasilan rendah untuk mengembangkan sarana mereka sendiri dan meningkatkan ekonomi mereka

Yu, juga direktur Inisiatif Cina-Afrika di London School of Economics, menambahkan bahwa tidak seperti blok Barat, negara-negara BRICS tidak selaras berdasarkan ideologi bersama, melainkan pada keinginan bersama untuk mereformasi sistem internasional yang ada untuk mencerminkan kebutuhan pembangunan negara-negara berkembang.

Didirikan pada tahun 2015 oleh negara-negara BRICS, New Development Bank (NDB) ditujukan untuk mendanai lebih banyak perkembangan infrastruktur dan proyek berkelanjutan di negara berkembang. NDB mampu melawan pengaruh bank multilateral yang didominasi barat seperti Bank Dunia dan IMF.

Dengan lebih banyak ekonomi yang bergabung dengan BRICS, itu bisa menyeimbangkan dominasi blok G7 dan menumbuhkan tatanan dunia yang lebih multipolar.

Afrika Selatan, ketua BRICS saat ini, mengatakan BRICS bukan berarti anti-Barat di bawah pengaruh China dan Rusia di tengah meningkatnya ketegangan geopolitik Barat-Timur. "Ada narasi yang tidak menguntungkan sedang dikembangkan bahwa BRICS anti-Barat, bahwa BRICS diciptakan sebagai persaingan untuk G-7 atau Global Utara, dan itu tidak benar," kata Anil Sooklal, duta besar Afrika Selatan untuk BRICS. "Apa yang kami cari adalah untuk memajukan agenda Global South."

Tujuan BRICS bukan untuk menggantikan dolar. Sebaliknya, itu adalah untuk mendiversifikasi sistem moneter sehingga akan lebih mencerminkan ekonomi dunia saat ini. Pengaturan mata uang global tidak boleh hanya kepentingan orang Amerika yang menyumbang 4,1 persen dari populasi dunia. Itu harus mencerminkan aspirasi ekonomi dunia multipolar di mana prospek pertumbuhan global didorong oleh negara-negara berkembang yang besar.

Pejabat AS telah mengecilkan kemungkinan BRICS muncul sebagai saingan geopolitik, menggambarkan blok tersebut sebagai "koleksi negara yang sangat beragam" yang berisi teman dan saingan. Sementara itu, Menteri Perdagangan dan Industri Ebrahim Patel mengatakan "Dewan Bisnis BRICS bertemu hari ini dengan alasan optimisme tentang masa depan. Afrika bukan lagi sekadar pemasok bahan baku, tetapi Afrika mengambil tempatnya di dunia sebagai inovator. Kita bisa membuat masa depan kita."

## Menguntungkan China

Baik India maupun Brasil tidak ingin kehilangan pengaruh di blok tersebut, dengan New Delhi khawatir bahwa perluasan hanya akan menumbuhkan pengaruh strategis Beijing. Bagaimanapun juga China mewakili dua pertiga PDB Brics.

Oliver Stuenkel, seorang profesor asosiasi hubungan internasional di Fundacao Getulio Vargas, sebuah universitas di Brasil, mengatakan anggota baru sebagian besar akan bergabung lebih dekat dengan Cina dan bukan ke Brasil atau India. Ia menambahkan bahwa blok tersebut telah muncul sebagai penyeimbang Barat dan model alternatif untuk G7 yang kuat yang terdiri dari Inggris, Kanada, Prancis, Jerman, Italia, Jepang, dan Amerika Serikat. lima negara BRICS telah memiliki pengaruh signifikan di wilayah masing-masing.

## Rusia di ambang kehancuran

Rusia di ambang kehancuran dan ini bisa jadi keuntungan bagi Cina. Rusia memang memiliki warisan kekalahan historis yang kuat dalam perang yang menyebabkan runtuhnya negara. Itu terjadi pada tahun 1598, ketika Muscovy runtuh; pada tahun 1917, ketika Kekaisaran Rusia runtuh; dan pada tahun 1991, ketika Uni Soviet runtuh. Rusia sebagai konsekuensinya tetap menjadi house card- ketika orang kuat di puncak gagal, seluruh bangunan akan runtuh.



Presiden Jokowi saat menghadiri KTT BRICS di Johannesburg 23 Agustus 2023. (BPMI Setpres/Laily Rachev)

## Jika Indonesia gabung BRICS

Pertama, kesempatan untuk memperluas pilihan strategis Indonesia di lingkungan yang tidak pasti. Melihat BRICS sebagai platform alternatif untuk bekerja sama dengan negara-negara berkembang lain dalam pembangunan. Kedua, langkah alternatif untuk mengurangi ketergantungannya pada sistem global yang dikendalikan AS. Ketiga, Indonesia melihat BRICS sebagai platform untuk terlibat dalam dialog dan koordinasi tentang isu-isu global dan regional

Anggota BRICS memiliki sumber daya investasi yang cukup besar. Sejalan dengan minat Indonesia dalam menarik lebih banyak investasi asing. Bergabung dengan BRICS dapat membuka akses ke NDB (New Development Bank) yang didirikan oleh BRICS, yang dapat membantu Indonesia membiayai proyek infrastruktur.

Juga dalam politik bebas aktif Indonesia seharusnya bisa mengikuti jejak India. India ikut memainkan peran dalam hal ini, untuk hal keamanan dan pertahanan India bergabung bersama barat di QUAD dan dalam hal pembangunan ekonomi India bermain bersama China-Rusia di BRICS.

Jika Indonesia bergabung dengan BRICS, langkah tersebut sebagian besar akan merupakan taktis untuk potensi manfaat ekonomi dan perdagangan daripada cerminan dari perubahan strategis yang lebih luas dalam orientasi kebijakan luar negeri Indonesia.

Menurut Amitendu Senior Research Fellow di Universitas Nasional Singapura mengatakan BRICS harus melakukan upaya untuk membangun kembali kredensialnya sebagai blok netral secara politik.

Penggunaan agresif presiden Rusia atas forum BRICS untuk mengkritik Barat membuat BRICS tampak seperti platform pro-Rusia non-Barat dan ini tidak membantu BRICS. Itu seharusnya memastikan bahwa itu tidak "dilabeli" sebagai pro- atau anti-blok karena itu akan mempercepat destabilisasi dan mengikis kredibilitasnya.

Iqbal Pakar komunikasi dan hubungan internasional dari Universitas Jember mendorong Indonesia memperkuat ASEAN daripada merapat ke BRICS. Ia beralasan, Indo-Pasifik jauh lebih 'menjanjikan' untuk masa depan dunia. "Saya kira ketimbang jadi 'pengekor dalam BRICS, jauh lebih strategis Indonesia menguatkan kembali posisi tawar ASEAN bagi ekonomi politik dunia. Bahkan seluruh potensi keadidayaan Indonesia dalam koridor Indo-pasifik seharusnya jauh lebih menjanjikan potret cerah outlook ekonomi politik dunia ke depan."

## Endnotes

James Eagle, "GDPAnimated Chart: G7 vs. BRICS by GDP (PPP)," *Visual Capitalist*, (July 27, 2023) <https://www.visualcapitalist.com/cp/animated-chart-g7-vs-brics-by-gdp-ppp/>

V. A. Albia, "BRICS to become leader of Global South," *Daily Post Staff*, (July 25, 2023) <https://dailypost.ng/2023/07/25/brics-to-become-leader-of-global-south/>

Maria Siow, "Why India is wary of China's BRICS expansion push as Indonesia, Saudi Arabia, Egypt seek to join," *SCMP*, (5 Jul, 2023) <https://www.scmp.com/week-asia/politics/article/3226537/why-india-wary-chinas-brics-expansion-push-indonesia-saudi-arabia-egypt-and-others-seek-join>

Dr Jamil Khan, "BRICS: a new future in the offing," *Business Recorder* (July 31, 2023) <https://www.brecorder.com/news/40255317/brics-a-new-future-in-the-offing>

By Tim Cocks, "More than 40 nations interested in joining BRICS, South Africa says," *Reuter*, (July 20, 2023) <https://www.reuters.com/world/more-than-40-nations-interested-joining-brics-south-africa-2023-07-20/>

Yaroslav Lissovolik, "BRICS+ as a compromise format for the 2023 summit," *Modern Diplomacy*, (August 4, 2023) *Siwage Dharma Negara*, "Should Indonesia join BRICS?," *SCMP*, (21 Jun 2023) <https://www.thinkchina.sg/should-indonesia-join-brics>

"What is BRICS, which countries want to join and why?," *Reuters*, (August 22, 2023) <https://www.reuters.com/world/what-is-brics-who-are-its-members-2023-08-21/>

"BRICS to become leader of Global South," *Daily Post*, (July 25, 2023) <https://dailypost.ng/2023/07/25/brics-to-become-leader-of-global-south/>

"Jokowi akan Segera Putuskan Soal Kemungkinan Indonesia Gabung BRICS," *Republika*, (07 Aug 2023) <https://internasional.republika.co.id/berita/rz0dd4335/jokowi-akan-segera-putuskan-soal-kemungkinan-indonesia-gabung-brics>

"Putin was meant to be at a summit in South Africa this week. Why was he asked to stay away?," *Euronews*, (August 21, 2023) <https://www.euronews.com/2023/08/21/putin-was-meant-to-be-at-a-summit-in-south-africa-this-week-why-was-he-asked-to-stay-away>

Dr. Dan Steinbock, "The Coming BRICS Currency Diversification," *Modern Diplomacy*, (August 7, 2023) *Siwage Dharma Negara*, "Should Indonesia join BRICS?," *SCMP*, (21 Jun 2023) <https://www.thinkchina.sg/should-indonesia-join-brics>

Siwage Dharma Negara, "Should Indonesia join BRICS?," *SCMP*, (21 Jun 2023) <https://www.thinkchina.sg/should-indonesia-join-brics>

Jefferson Ng Jin Chuan, Utaryo Santiko, "Is Indonesia about to Join BRICS?," *RSIS*, (11 August 2023) <https://www.rsis.edu.sg/rsis-publication/idss/ip23057-is-indonesia-about-to-join-brics/>

Amitendu Palit, "Can the BRICS reinvent itself?," *Think China*, (06 Jul 2022) <https://www.thinkchina.sg/can-brics-reinvent-itself>

Andrian Pratama Taher, "Kehadiran Jokowi di KTT BRICS & Apa Untung Ruginya bila Merapat," *Tirto*, (22 Agu 2023) <https://tirto.id/kehadiran-jokowi-di-ktt-brics-apa-untung-ruginya-bila-merapat-gPgi>



# ENJOY YOUR COFFEE

“Awaken your taste buds with our premium coffee blends”



# Lebih Dekat Mengenal Montenegro : Eksklusif Orasi Ilmiah PM Montenegro

Arya Alifa Mukti

Mungkin banyak dari kita yang masih cukup asing dengan Montenegro, kalau dalam bahasa Turki disebut sebagai Karadağ. Montenegro, sebuah negara kecil pecahan Yugoslavia yang berlokasi di Balkan Barat, populasinya tidak sampai 700.000 jiwa. Secara geografi, lokasinya berbatasan dengan negara-negara bekas Yugoslavia lainnya, seperti di Kroasia, Bosnia-Herzegovina, Serbia, Kosovo dan Albania. Sistem pemerintahan yang diterapkan di Montenegro adalah parlementer, dipimpin oleh seorang Perdana Menteri (PM), Dritan Abazovic.

Pada kesempatan kali ini, penulis berkesempatan bersua dengan PM Montenegro tersebut dalam rangka penganugerahan Honoris Causa yang diberikan oleh İstanbul Medeniyet Üniversitesi (İMÜ) kepada PM Montenegro tersebut. Selain itu, acara ini merupakan bentuk dari kerjasama İMÜ dengan ICYF-OIC (Islamic Cooperation Youth Forum – Organisation of Islamic Cooperation)

dengan nama kegiatan ICYF Future Leaders Executive Program (FLEP). Dalam orasi ilmiahnya, ada beberapa poin yang disampaikan oleh PM Montenegro :

**Montenegro adalah negara yang multi-etnis yang damai dan pembawa perdamaian**

Tercatat terdapat 8 etnis mendiami Montenegro, yaitu Montenegrin, Serb, Croat, Bosniak, Albania, Romani dan Macedonia. Abazovic menyampaikan bahwa Montenegro adalah salah satu negara yang paling damai di dunia Balkan. Selain itu, tidak ada diskriminasi kepada etnis tertentu, semuanya bisa menjadi seseorang tambah Bapak Dritan. Hal tersebut dibuktikan oleh PM Montenegro itu sendiri, dimana Dritan Abazovic merupakan seseorang yang datang dari salah satu etnis minoritas di Montenegro, yaitu Albanian.

Abazovic menyampaikan bahwa Montenegro berkomitmen untuk mengedepankan diplomasi ketimbang hard power apabila terdapat sengketa dengan atau yang terjadi di antara negara-negara tetangganya, meskipun Montenegro pada saat ini dan seterusnya tidak akan memiliki masalah dengan bordering country,

## Misi menjadi Ecological State

Merujuk kepada penjelasan Jesse Rodenbiker, seorang peneliti ecology state dari Princeton University, Ecological State berarti bagaimana sebuah kampanye perlindungan lingkungan berbasis ilmiah mengubah alam dan masyarakat. Abazovic menyampaikan bahwa Montenegro berkomitmen untuk menjadi negara dengan penerapan ecological state paling sukses di masa yang akan datang. Sebenarnya, ide ini bukanlah hal yang baru bagi Montenegro, karena tercata semenjak 1991 Montenegro mendeklarasikan dirinya sebagai negara pertama yang menerapkan konsep ecological state di dunia. Hal tersebut didukung dengan gelontoran 1.35 miliar Euro pada tahun 2016 guna memaksimalisasi sistem pengolahan air. Abazovic menambahkan, pemerintah dan rakyatnya saling bahu membahu guna menjadikan Montenegro menjadi negara Green Destination di masa yang akan datang.

## Imigran imbas konflik Russia-Ukraina

Seperti yang kita ketahui bahwasannya eskalasi konflik Russia-Ukraina mulai terjadi semenjak februari 2014 dimana terjadinya sebuah kerusuhan di Kiev oleh pengunjuk rasa Euromaidan yang lebih dikenal sebagai Revolution of Dignity. Kemudian secara berkala konflik ini terus berlanjut hingga februari 2023 Russia melancarkan invasi secara penuh kepada Ukraina. Pusat invasi penuh Russia ini berfokus kepada beberapa tempat, seperti Kyiv, Kharkiv, Odessa dan Donbas. Beberapa pengamat mencoba menaksir kerugian jiwa, dimana hampir 10.000 warga sipil tewas dan setidaknya lebih dari 500.000 jiwa mengungsi ke tempat yang lebih aman.

Tercatat setidaknya terdapat 8.000 pengungsi Ukraina mengajukan perlindungan sementara dan 7.500 nya telah berhasil diterima. Abazovic menyampaikan belasungkawanya atas semua korban jiwa dari perang tersebut dan menyatakan bahwa Montenegro terbuka bagi para pengungsi yang mencari perlindungan sementara. Abazovic menambahkan bahwa semua pengungsi diperlakukan sangat baik tanpa adanya diskriminasi apapun. Montenegro juga menyerukan perdamaian bagi kedua negara dengan solusi yang saling menguntungkan satu sama lain, tambah Abazovic.

Penulis  
sedang  
berjabatan  
tangan  
dengan PM  
Montenegro,  
H.E Dritan  
Abazovic



## Pendidikan adalah nomor 1

Abazovic menyatakan bahwa “education is like a light”, pendidikan adalah sebuah cahaya terang yang menerangi kegelapan. Ia sadar bahwasannya misi besarnya ini tak bisa diraih tanpa pendidikan. Dengan angka literasi Montenegro yang nyaris sempurna, yaitu 98.9%, hal tersebut memberikan dampak positif bagi negaranya. Abazovic mengclaim bahwa di bawah kepemimpinannya, Montenegro mengalami peningkatan ekonomi yang signifikan, dimana pada tahun 2021 GDP per kapita Montenegro €8.000 dan meningkat menjadi €9.850 pada 2022. Montenegro juga telah menerapkan Bologna Process dalam sistem pendidikannya. Bologna Process adalah sebuah standarisasi pendidikan tingkat tinggi yang dikontrol secara khusus oleh pertemuan para kementerian di bawah pengawasan Uni Eropa. Selain itu, Bologna Process menjadi standar pendidikan tingkat tinggi bagi negara-negara di Eropa.

Demikian kutipan dari orasi ilmiah PM Montenegro, H.E Dritan Abazovic, dalam penganugerahan honoris causa nya. Penulis bisa membuat kesimpulan bahwa sebuah misi besar tidak bisa diraih oleh seorang aktor tunggal. Semua lapisan masyarakat memiliki peran yang sama pentingnya guna mewujudkan mimpi besar tersebut. Di waktu yang bersamaan, guna mempermudah mencapai mimpi besar itu, setiap aktor harus memiliki bekal yang memadai. Dalam hal ini bekal bisa berarti pendidikan, moralitas dan kerukunan. Jika semuanya sudah tersedia, maka tak mungkin sebuah mimpi besar yang selama ini tertanam di dalam kepala bisa terwujud di depan mata.

## Sikap kita sebagai orang Indonesia

Melihat bagaimana semangat yang disebarluaskan oleh PM Montenegro kepada masyarakatnya, saya menjadi berpikir bagaimana kita sebagai masyarakat Indonesia juga harus memiliki semangat yang sama guna menjaga Indonesia. Kita harus mampu memaksimalkan kemampuan yang kita miliki hingga cita-cita bangsa dapat terwujud. Kita juga harus bisa memanfaatkan posisi politik Indonesia yang bebas aktif guna menjaga keamanan regional hingga ke spektrum yang lebih luas lagi. Terlebih, Indonesia juga akan menghadapi bonus demografi dan masa Indonesia Emas 2045. Bagaimana kita bisa memaksimalkannya, itu semua berada di tangan kita semua.

SAKARYA  
*mengajar*

# OPEN RECRUITMENT

## HOCA MINI TÖMER

**Kriteria Umum :**

- Pendidikan Min. Lulus Tömer level C1
- Mahasiswa/i aktif di Sakarya (Saü/Subü)
- Berkomitmen untuk mengajar selama 6 bulan atau lebih secara volunteer
- Proaktif dan Adaptif
- Memiliki passion mengajar

Deadline 4-17 September 2023

Cp: +905353064935

Daftar  
Disini



# Mempersiapkan Manusia Indonesia Baru; Ekstrapolasi Pemikiran Soedjatmoko

Mahendra Utama C.R.

Setelah bangsa Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya, kemudian adanya perjanjian Linggarjati - yang akhirnya Indonesia dianggap kehilangan kedaulatannya sebagai negara, Agresi Militer pertama meletus dan mengharuskan negara ini melalui diplomatnya mengadukan hal ini kepada Dewan Keamanan PBB, dengan alasan bahwa melanggarinya Belanda terhadap perjanjian Internasional dan juga tidak cermatnya Belanda dalam memperhitungkan reaksi dari seluruh dunia Internasional, 1 Agustus 1947 melalui Dewan Keamanannya, PBB menyerukan bahwa Agresi Miltier dihentikan, dan kemudian eksistensi Republik kita dengan disebut sebagai Indonesia diakui dengan hormat, hingga hari ini.<sup>1</sup>

Pada saat itu Indonesia diwakili oleh beberapa pemuda sebagai delegasi Indonesia untuk menghadiri sidang umum dewan keamanan PBB yg diwakili oleh Sudjatmoko (25 tahun), Sutan Syahrir (38 tahun), H. Agus Salim (63 tahun), Sumitro Joyo Hadikusumo (30 tahun) dan Charles Tambu (40 tahun).

Berberapa dari mereka kemudian kembali ke Tanah Air, dan salah satu dari mereka masih melanjutkan perjalanananya di Luar Negeri. Beliau adalah Soedjatmoko. Seorang diplomat ulung, yang juga menulis beberapa pemikirannya tentang masa depan Indonesia yang perlu kita telisik kembali, terutama dalam hal Pembangunan Negara melalui Sumber Daya Manusia.

Sedikit menjelaskan tentang profil beliau, beliau dikenal sebagai akademisi yang tidak pernah berhenti memikirkan pembebasan dan masa depan bangsa. Kepeduliannya terhadap permasalahan ekonomi, politik, budaya, serta kemiskinan dan pengangguran selalu diungkapkannya dalam forum-forum ilmiah, seminar dan diskusi, baik di dalam maupun di luar negeri. Beberapa buku yang telah ditulis antara lain Asia di Mata Soedjatmoko, Menjadi Bangsa Terdidik Menurut Soedjatmoko, dan Intelektual di Negara Berkembang.

Soedjatmoko pernah menjadi Rektor Universitas PBB di Jepang, meskipun ia tidak memiliki gelar akademik formal dan tidak menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi. Ia juga banyak menerima gelar doktor kehormatan dari berbagai universitas di negara maju, seperti Amerika, Eropa, dan Asia. Akrab disapa Bung Koko, ia merupakan ulama yang pernah menjabat sebagai Duta Besar untuk Amerika Serikat. Sehingga tidak heran George Kahin mengatakan bahwa beliau adalah seorang intelektual terkemuka di zamannya.<sup>2</sup>

## Pemikiran Soedjatmoko; Universitas dan Bagaimana Intelektual Bekerja

Sebagai seseorang yang menulis banyak tentang bagaimana perang seorang cendikiawan dan intelektual bekerja, dan juga hidup dikelilingi oleh para mentor yang memiliki kecakapan ilmu yang baik, Seperti Amir Syarifuddin, Sutan Syahrir, Agus Salim, seorang Soedjatmoko mengatakan penting sekali bagi Indonesia menempatkan mereka para intelektual sebagai poros dalam pembangunan negara yang benar. Bahkan menurutnya, akademisi sebagai penyambung dan penghubung antara bagaimana realita negara Indonesia dengan perkembangan dunia.<sup>3</sup>

Itulah mengapa, dalam tulisan beliau, Some Note for Higher Education, beliau mengatakan bahwa perguruan tinggi dan penelitiannya selama ini masih berkutat

pada masalah dan kemudian menyelesaiannya (problem-oriented) yang cakupannya menurut beliau adalah solusi jangka pendek. Beliau menganggap bahwa baiknya akademisi dikumpulkan dan melakukan penelitian untuk membangun dan memperpanjang kelangsungan hidup manusia, dan riset adalah sebuah kajian yang mencegah bencana-bencana yang dapat terjadi di bumi.

Sehingga peranan Universitas dikaitkan oleh beliau dengan ‘kemampuan suatu bangsa’, yang kemudian tanpa adanya sebuah peningkatan, kualitas pengajaran universitas tidak akan bertambah baik, dan fungsi Universitas harus lebih efektif daripada yang ada selama ini, dalam tulisannya beliau mengatakan “lebih efektif daripada yang dibuktikannya selama ini, mengaitkan studi ilmu manusia dan budaya kepada masalah-masalah moral baik yang „kecil“ atau mikro maupun yang besar atau makro, yaitu perihal tujuan-tujuan sosial dan nasional, termasuk keadilan sosial, di dalam konteks nasional, regional, dan global; juga masalah-masalah pembangunan yang menyangkut usaha mencari bentuk masyarakat yang lebih insani di dalam lingkungan yang juga di Dunia Ketiga semakin dikuasai oleh teknologi.”<sup>4</sup>

Karena pemikiran inilah, tidak heran mantan ketua umum PP Muhammadiyah, Prof. Syafii Maarif mengatakan bahwa beliau adalah salah satu teladan yang baik untuk pelajar dimanapun, baik di dalam dan luar negeri,



Soejadmoko  
muda di sebelah  
kiri bersama  
delegasi  
Indonesia saat  
menghadiri  
sidang PBB

terutama tentang bagaimana pragmatism terjadi di kalangan mahasiswa, bahkan kita mahasiswa Turki sendiri, beberapa kali bukan kita melihat seseorang yang hanya lulus kemudian dengan gelarnya yang cukup mentereng lebih memilih jalan hidup pragmatis yang menurunkan nilai kualitas dirinya sendiri?

## Krisis Masa Depan; Pembangunan Manusia

Dalam beberapa tulisannya, Soedjatmoko menuliskan berbagai keresahannya tentang bagaimana negara ini akan maju apabila dari kemerdekaanya hanya berputar pada retorika nasionalisme dan persatuan? Akhirnya dalam beberapa sambutannya beliau selalu menekankan pentingnya pembangunan

lebih spesifik ke pembangunan peradaban Soekarno yang saat itu dilengserkan oleh Soeharto dan menurut Soedjatmoko memiliki pemikiran dan tujuan yang sama, melalui Saran-saran yang dilakukan Soedjatmoko pada masa Orde Baru adalah dalam kapasitasnya sebagai duta besar di Amerika Serikat (1968-1971), Soedjatmoko juga melihat<sup>5</sup> dan mengambil banyak Pelajaran dari bagaimana konstelasi politik Amerika Serikat, misalnya pertentangan antara kelompok konservatif dengan kelompok radikal. Juga soal perdebatan tentang Vietnam dan Cina di Amerika Serikat. Hal penting lain, ia mempelajari soal-soal kemungkinan bagaimana Indonesia memperoleh pembiayaan pembangunan melalui utang luar negeri yang saat itu dikoordinasi Belanda melalui IGGI (Inter-Governmental Group for Indonesia).

Soedjatmoko juga menganalisis dan melaporkan pada Soeharto soal tentang kaum muda radikal di negara-negara donor soal pinjaman dari negara mereka kepada Indonesia. Dengan alasan utang itulah Soedjatmoko berkali-kali mengingatkan Soeharto tentang perlunya memikirkan ulang keputusan menahan orang-orang kiri di Indonesia. Di sana, desakan kaum muda New Left yang juga mempengaruhi kaum tengah dan kanan berkuamandalang di mana-mana. Beliau yang humanis pastilah tidak setuju atas penahanan orang-orang politik atau eks-PKI dengan alasan yang lebih mendasar, namun dalam surat-suratnya pada Soeharto ia menggunakan alasan pragmatis: penahanan akan mengakibatkan sulitnya pencairan utang dari negara-negara anggota IGGI.

Namun, tekanannya atas pentingnya pembangunan ekonomi tidak membuatnya melupakan aspek penting pembangunan nonekonomi, berkali kali Soedjatmoko menuliskan pentingnya manusia sebagai aspek penting pembangunan, bagi beliau, pembangunan ekonomi tidak sebatas pembangunan ekonomi, tetapi merupakan tahap perubahan sosial secara menyeluruh. Dengan demikian, pembangunan ekonomi merupakan perubahan atas tanggapan jiwa dan penyesuaian kreatif dari kebudayaan.<sup>6</sup>

Sikap dan gagasan yang ditawarkan oleh beliau inilah yang akhirnya menjadi satu sorotan tajam, bagaimana kapitalisme dan industrialisasi merajalela; yang akhirnya beliau mencoba menawarkan tentang bagaimana teknologi mandiri dijalankan oleh Masyarakat Indonesia,

dengan berbagai tantangannya, yang tanpa campur tangan bangsa apapun. Tulisan tersebut dituliskan pada medio 70-an dan hingga kini kita dipaksa untuk merenung kembali tulisan beliau ini, sudah sejauh apa bangsa kita?

## Pelajar dan Alumni Turki dan Ekstrapolasi Pemikiran Soedjatmoko

Dari awal hingga kini akhirnya sampai juga tulisan ini di penghujungnya, apa yang bisa kita ambil dan ekstrapolasi (baca- mengambil nilai) dari gagasan beliau sendiri, terutama kita sebagai seorang pelajar yang kuliah di Turki?

Jumlah pelajar kita, menyentuh angka 4000 sebuah kesukuran bahwa negara ini akhirnya menjadi kiblat intelektual baru, menyusul Madinah, Kairo dan Jerman secara umum bahkan Amerika Serikat, seharusnya kita sama-sama perlu untuk mencoba mengaplikasikan berbagai ilmu pengetahuan yang kita punya dan kita kuasai sesuai dengan kebutuhan dan budaya kita sendiri, kita bisa mengamini bahwa para pemikir Indonesia, termasuk Soedjatmoko sudah mempertaruhkan diri untuk bangsa Indonesia, mereka berinvestasi diri dan pemikiran, sehingga akhirnya 78 tahun Indonesia Merdeka pikiran mereka masih hidup, bahkan hingga hari ini.

Tidak heran, kita manusia secara umum perlu untuk kitabah (menulis) dan khitabah (berbicara), agar akhirnya kita memiliki sebuah gagasan, idealisme, yang berbeda untuk nantinya kembali ke Indonesia tidak perlu memiliki kekerdilan, atau bahkan ketakutan; kembali ke Indonesia mau dan harus jadi apa.

Tidak lupa pula, relevansi gagasan Soedjatmoko yang perlu dibaca kembali oleh kita adalah, kecenderungan intelektual Indonesia yang cenderung bergabung dengan partai politik atau lingkaran kekuasaan. Ini mungkin perihal etika dan moral, namun sepertinya perlu kita baca kembali, apakah di partai politik (apabila ada alumni yang ingin terjun disana, silahkan) apakah bisa memgang teguh idealisme yang dimiliki dengan conflict of interest dari partai yang mereka jajaki?

Sehingga akhirnya perlu bagi kita untuk tetap berkompromi agar gagasan, ide dan kekuatan idealisme yang efektif dengan cara memajukan filsafat curiga dalam keterlibatan intelektual yang dekat dengan dunia politik.

Soedjatmoko dalam beberapa tulisannya juga sempat menyebutkan kontribusi utama kaum intelektual yang dapat dirumuskan setidaknya dalam tiga hal: mengubah persepsi bangsa dalam menghadapi berbagai permasalahan, mengubah kemampuan bangsa dalam merespons permasalahan baru, dan mengubah aturan-aturan negara. permainan dalam perjuangan politik.

Dalam pandangan Soedjatmoko, idealisme para intelektual ini harus dibarengi dengan pragmatisme dalam bertindak. Artinya untuk mengatasi stagnasi, para intelektual tidak hanya membutuhkan keberanian, tetapi juga fleksibilitas yang cerdas dan pemahaman yang mendalam terhadap komunitasnya atau masyarakat nantinya.

Sehingga melalui pembacaan diatas, kita mendapatkan sebuah saran yang baik, agar para intelektual tetap mengambil jalan sunyi; tidak terlibat langsung dalam politik untuk memperkuat dan memelihara lembaga intelektual dan organisasi sukarela guna menjamin keseimbangan antara keduanya. kekuasaan negara dan masyarakat sipil. Penegasan tersebut merupakan prasyarat kebebasan dan kesopanan atau etika dalam sistem politik.

## Endnotes

1. Nyoman Dekker, *Sejarah Revolusi Indonesia*, 1989: 75
2. George McT. Kahin, "In Memoriam Soedjatmoko, 1922-1989," *Indonesia* 49 (1999): 133 <<http://cip.cornell.edu/seap.indo/1107012386>>.
3. Soedjatmoko, "Intelektual Negara Berkembang," dalam *Etika Pembebasan* (Jakarta: LP3ES, 1984), 246.
4. Soedjatmoko, "Pikiran tentang Perguruan Tinggi," dalam *Etika Pembebasan*, 265.
5. Soedjatmoko, *Surat-surat Pribadi Soedjatmoko kepada Presiden (Jenderal) Soeharto* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 149.
6. Soedjatmoko, "Pembangunan Ekonomi sebagai Masalah Kebudayaan," dalam *Kebudayaan Sosialis*, 187.



MODEL  
INDONESIA  
PARLIAMENT

# OPEN REGISTRATION

for MIP participants

ON

1-21 SEPTEMBER 2023



# Organisasi Diaspora Pelajar Indonesia, Untuk Apa, Mau Kemana?

Fathan Aulia Rahman

Berabad lamanya Bangsa Indonesia berada dalam rongrongan penjajahan. Meski ada perdebatan mengenai berapa lama masa penjajahan itu, satu hal yang pasti, teramat lama sudah Bangsa Eropa menyerap sumber daya dari bumi pertiwi. Tak hanya kekayaan alam yang dikuras, rakyat pribumi juga harus tersingkirkan dari tanah leluhurnya sehingga hanya menjadi golongan kelas bawah.

Tak usahlah membayangkan masyarakat yang terdidik, bahkan hanya untuk sekedar mengisi perut, Bangsa Indonesia tak bisa berharap banyak. Kalangan bangsawan kerajaan dan kesultanan yang tersebar diseluruh nusantara tentunya menjadi pengecualian. Apalagi jika bersekutu dengan kompeni. Kesejahteraannya pasti kontras dengan masyarakat umumnya. Paling tidak menjadi keluarga kerajaan dan kesultanan memungkinkan untuk mendapat pendidikan meski tak formal. Suasana kerajaan dan kesultanan berbasis kedaerahan serta keagamaan inilah yang menjadi corak

kehidupan Bangsa Indonesia saat bangsa-bangsa asing silih berganti menjejakkan kakinya di Nusantara. Mulai Spanyol, Portugis, Inggris, hingga Belanda tercatat pernah mengibarkan benderanya di kawasan teritorial kita.

Pada persimpangan fase sejarah yang disebut oleh Bangsa Eropa sebagai Era Renaissance atau Zaman Kebangkitan Kembali ini, entitas bernama Indonesia sama sekali belum dikenal. Maka, buyut Bangsa Indonesia kala itu tak berjuang melawan penjajahan atas nama Indonesia, melainkan membawa bendera kedaerahaan, etnis, suku, dan agama masing-masing. Jika anda terlahir di Yogyakarta, itu berarti identitas yang anda emban adalah Bangsa Jawa. Anda adalah rakyat dari Kesultanan Mataram dan jika memutuskan untuk melawan penjajah, maka anda akan bergabung dengan Pasukan Pangeran Diponegoro melawan Belanda di Perang Jawa pada periode 1825-1830.

Tentunya tak ada Sang Saka Merah Putih yang menaungi langkah anda, melainkan panji-panji Mataram. Sebab anda berperang atas nama Bangsa Jawa dan Agama Islam. Demikian pula jika anda mendapat takdir terlahir dari orang tua yang kesehariannya bekerja sebagai nelayan di tepi Selat Malaka. Sudah dipastikan anda akan bersama-sama perjuangan para Sultan Melayu melawan penjajah. Tentunya sebagai Bangsa Melayu. Entah Deli, Serdang, ataupun Langkat.

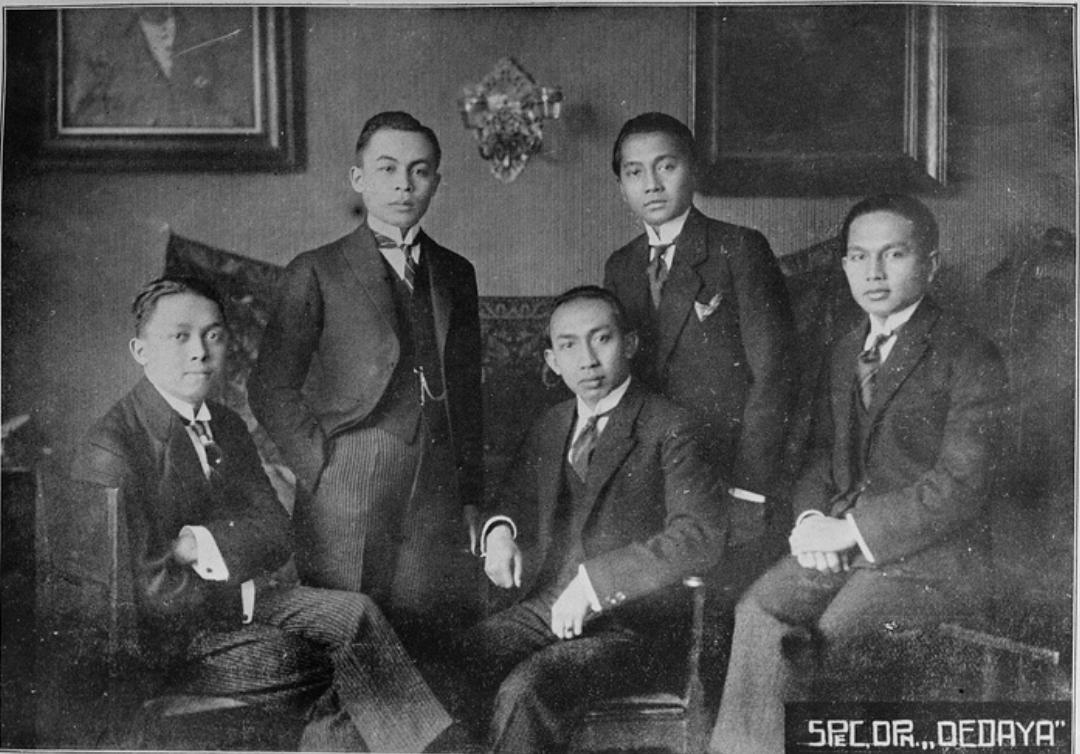
Memasuki Abad ke-20, Bangsa Indonesia mulai mengubah pola perlawanan terhadap penjajahan. Memanfaatkan Politik Etis yang memungkinkan sebagian kalangan untuk mendapatkan akses pendidikan formal, perjuangan untuk hidup yang lebih baik perlahan berubah alurnya. Tak lagi dengan konfrontasi militer berlebihan, perjuangan lebih banyak bermula diruang-ruang kelas, majelis-majelis ilmu, ceramah-ceramah para Ulama, serta diskusi-diskusi pemuda. Jangan lupakan pula goresan tinta yang banyak menyadarkan bahwa kehidupan mereka kala itu jauh dari kata ideal sebagai sebuah bangsa.

Pada fase ini hal terpenting yang paling berpengaruh bagi perjalanan kita sebagai bangsa adalah kesadaran kolektif bahwa perjuangan primordial yang bersifat kedaerah tak lagi relevan dan efektif melawan penjajahan. Perlu kesepakatan bersama untuk mengubah nasib. Kesepakatan agung itu bernama Indonesia. Bahwa meskipun kita berbeda-beda secara etnis, suku, agama, dan bahasa, kita dapat melebur menjadi satu kekuatan yang lebih efektif, itulah Indonesia.

**Sehingga pada Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, lahirlah ikrar bersama bahwa kita satu bangsa, Bangsa Indonesia. Bahwa kita ber bahasa satu , Bahasa Indonesia. Bahwa kita satu nusa, Tanah Air Indonesia. Hanya berselang kurang dari 17 tahun sejak deklarasi itu, pada 17 Agustus 1945 Bangsa Indonesia mampu memproklamasikan kemerdekaannya.**

Satu Abad yang lalu, tepatnya pada tahun 1920-an pemuda bernama Hatta dan teman-temannya juga memulai langkah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan pola baru ini. Mendapat kesempatan untuk menuntut ilmu di Leiden, Rotterdam, Belanda, tak menciptakan nyali mereka untuk memulai perlawanan melawan penjajah dari rumahnya sendiri. Awal September 1921, Mohammad Hatta, pemuda asal Bukittinggi itu datang ke Negeri Tulip. Ia langsung terlibat dalam pergulatan pemikiran untuk merancang satu cita yang terasa utopia kala itu, cita Indonesia Merdeka. Bersama rekannya, antara lain Nazir Datuk Pamuntjak, Sutan Sjahrir, Ali Sastroamidjojo, dan Abdul Madjid Djojohadiningsrat, Hatta muda berorganisasi aktif dalam perkumpulan Indische Vereniging. Lantas perkumpulan ini berubah nama menjadi Indonesische Vereniging, Perhimpunan Indonesia. Organisasi ini tercatat sebagai salah satu perkumpulan yang pertama kali tegas menggunakan istilah baru yaitu Indonesia sebagai nama yang lantas mempertegas arah perjuangannya. Bahwa mereka berjuang bukan untuk Jawa, Batak, Sunda, Melayu, Maluku,

Para pendiri  
Perhimpunan  
Indonesia, G.  
Mangoenkoesomo  
, Mohammed  
Hatta, I. Koesoea  
Soemantri, R.  
Sastro Moeljono  
dan R.M.  
Sartono  
(Onbekend / DLC  
- Nationaal  
Archief)



De oprichters der Perhimpunan Indonesia, v.l.n.r. G. Mangoenkoesomo, Mohammad Hatta, I. Koesoea Soemantri, R. Sastro Moeljono en R. M. Sartono.

atau Sulawesi, tapi untuk Indonesia.

Perjuangan Pehimpunan Indonesia untuk kemerdekaan dimulai dari hal-hal kecil seperti tulisan. Sejak 1916 perkumpulan ini sudah punya majalah bernama Hindia Putra. Tahun 1924, majalah ini diubah namanya menjadi Indonesia Merdeka. Nama yang bisa dianggap teramat radikal sekaligus utopis saat itu. Lewat tulisan-tulisan di majalah itu, anggota-anggota perkumpulan menuangkan berbagai narasi dan gagasan. Merangkai satu-satu cita yang terang dalam benak mereka, Indonesia Merdeka.

Berkat majalah-majalah ini, gaung perjuangan kemerdekaan Indonesia sayup-sayup mulai terdengar di lorong-lorong jalanan kota-kota besar Eropa.

Bahkan Hatta yang sejak 1926 menjadi ketua Perhimpunan Indonesia, beberapa kali mendapatkan kesempatan untuk mengikuti Liga Menentang Imperialisme. Disana ia bertemu dengan pejuang kemerdekaan negara lain seperti Jawaharlal Nehru dari India.

Keaktifan Hatta yang terkesan radikal ini menyebabkannya diawasi ketat Pemerintah Belanda. Hingga akhirnya ia dijebloskan ke penjara di Den Haag. Pada persidangan ia menyampaikan pembelaannya dihadapan majelis hakim. Pidato pembelaan dirinya itu diberi judul amat mencolok Indonesie Vrij, Indonesia Merdeka.

Demikianlah perjuangan lewat jalur organisasi yang diinisiasi Bung Hatta dan para Founding Father bangsa ini.



Mohammad Hatta, mewakili Perhimpunan Indonesia, menghadiri Brussels Conference pada 1927 Menentang Imperialisme dan Penindasan Kolonial yang diadakan oleh League Against Imperialism. (Historia.id)

Perkumpulan Indonesische Vereniging atau Perhimpunan Indonesia yang digerakkan oleh Bung Hatta dan teman-temannya ini kelak bertransformasi menjadi organisasi mahasiswa Indonesia yang mendapat kesempatan emas belajar diluar negeri yaitu Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI). Hingga tahun 2023 PPI tercatat telah didirikan di 62 negara yang tersebar di tiga kawasan, Amerika-Eropa, Afrika-Timur Tengah, dan Asia-Oseania. Belum lagi PPI Wilayah yang basis teritorial kerjanya hanya melingkupi kotatertentu. Jumlahnya bisa mencapai ratusan.

Berbeda dengan organisasi mahasiswa di Indonesia seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang bekerja hanya di lingkup kampus, PPI memiliki lingkup kerja lebih luas.

PPI Turki misalnya, punya tanggungjawab menaungi seluruh mahasiswa Indonesia yang berasal dari berbagai universitas di seluruh penjuru Turki. Untuk PPI Wilayah kerjanya bahkan sampai menyentuh keseharian para pelajar. Seperti membantu administrasi perkuliahan dan izin tinggal, memberikan arahan perkuliahan, hingga masalah remeh seperti menemani mahasiswa ke rumah sakit yang kakinya keseleo akibat terpeleset.

Masalahnya, kultur budaya kurang baik dalam berorganisasi di Indonesia terbawa sampai ke PPI berbagai penjuru dunia. Seperti perdebatan tak substansial, saling rebut pengaruh dan jabatan, terlalu kaku dengan setumpuk AD/ART yang dianggap sebagai kitab suci, ataupun hanya berfokus kepada acara-acara seremonial yang menghabiskan banyak dana dan tenaga

hingga berujung pada tebar proposal kemana-mana. Kultur yang kurang baik ini dinilai menghambat tujuan utama PPI untuk mengayomi mahasiswa Indonesia di luar negeri. Sehingga energi dan sumber daya pengurus habis untuk mengurus hal-hal yang manfaatnya tidak dirasakan secara langsung oleh anggotanya.

Atas dasar itu, ada baiknya bagi kita sebagai diapora mahasiswa Indonesia untuk kembali melihat kebelakang. Sejenak duduk dan mengambil nafas dalam untuk merefleksikan perjuangan Bung Hatta dan teman-temannya yang dulu juga berada dalam wadah berproses yang hampir sama dengan kita. Apakah dulu pengurus dan anggota Indonesische Vereniging banyak menghabiskan waktu mereka untuk hal-hal yang tak substansial? Apakah dulu mereka saling rebut pengaruh sampai lempar-lemparan bangku? Apakah saat Bung Hatta gencar menulis tentang perlawanan melawan imperialis ada pengurus yang mempertanyakan legalitas tulisan tersebut dalam AD/ART organisasi? Apakah saat Bung Hatta dipenjara, forum organisasi meminta Laporan Pertanggungjawaban kepadanya untuk kemudian menolak dan tak mau menganggap Bung Hatta sebagai ketua organisasi itu? Atau mereka mengerahkan total sumber daya yang mereka punya untuk menggapai satu cita besar, Indonesia Merdeka?

Kita perlu merenungkan ini baik-baik. Dengan berkaca pada satu abad lampau kita bisa membaca dengan jujur, sudah sejauh mana arah organisasi PPI yang kita urus ? Sudah seberapa besar manfaat yang dirasakan anggota dengan kehadirannya ? Apa yang bisa ditawarkan oleh PPI untuk keberlangsungan Bangsa Indonesia kedepan?



Muhammad Hatta. (Wikimedia Commons)

Sebagai generasi muda Bangsa Indonesia yang mendapat kesempatan menuntut ilmu di luar negeri seharusnya kita punya gagasan berbeda tentang perkumpulan dan organisasi, sehingga bisa menjadi alternatif yang dapat ditawarkan bagi perbaikan sistem di negara kita.

**Sebab kita lahir di persimpangan sejarah dan peradaban. Kita yang hari ini berada di bangku perkuliahan adalah generasi yang mayoritas terlahir di awal Abad ke-21. Tahun 2000an awal. Ada semacam panggilan sejarah bagi generasi ini.**

**Sebab para Founding Fathers Bangsa Indonesia juga mayoritas terlahir di awal abad yaitu Abad ke-20. Bung Karno misalnya, lahir pada 1901. Adapun Bung Hatta lahir pada 1902. Sementara mayoritas yang wajah yang menghiasi sudut-sudut kampus hari ini adalah generasi yang lahir tepat seratus tahun setelah kelahiran dua proklamator tersebut. Berapa banyak dari kita yang lahir pada tahun 2001 atau 2002. Atau bandingkan Bung Hatta yang datang ke Belanda dan mulai berkuliah di tahun 1921, berapa banyak dari anda yang seratus tahun setelahnya, pada 2021 memulai petuangan kuliah di luar negeri. Mungkin anda baru menyadari fakta menarik ini.**

Ukuran periode seratus tahunan tentunya tak bisa dipandang sebagai kebetulan atau fakta unik saja. Dalam Islam kita mengenal konsep Tajdid atau Pembaharuan. Rasulullah SAW mengisyaratkan bahwa dalam tiap-tiap periode seratus tahun atau satu abad akan selalu ada pembaharuan. Tak hanya dari sudut pandang agama, ahli Hubungan Internasional George Modelske juga mengenalkan Teori Siklus Satu Abad. Dalam bukunya Long Cycles in World Politics Modelske menjelaskan bahwa tiap satu abad akan terjadi perubahan pada level peradaban. Akan ada sistem dan kekuatan baru yang muncul dan mendominasi jalannya sejarah dunia satu abad ke depan.

Jika selama abad ke-20 yang lalu Amerika Serikat muncul sebagai kekuatan yang mendominasi, agaknya menurut banyak pengamat Amerika Serikat tak akan seleluasa mendominasi layaknya berdekade kebelakang. Abad ke-21 adalah era multi polar. Artinya dunia tak akan didominasi oleh satu kekuatan lagi. Tanda-tanda ini kita baca dengan munculnya berbagai aliansi seperti G-20, BRICS, MIKTA, ataupun G-7.

Kita perlu jeli membaca tanda-tanda ini, karena dengan cermat memahami siklus peradaban kita bisa memetakan tindakan yang perlu dilakukan terutama dalam lingkup organisasi. Sebab tantangan kedepan akan beragam bentuknya dan cenderung sulit untuk diprediksi. Dunia tak lagi seperti Abad Pertengahan. Jika anda hidup pada tahun 1480, tak sulit memperkirakan apa yang akan terjadi pada tahun 1510. Anda bisa dengan mudah memprediksi bahwa beberapa negara Eropa Timur cepat atau lambat akan ditaklukkan Ottoman. Tapi gambaran kita tentang 2050 sama sekali kabur. Dengan kekuatan multi polar yang menguasai dunia tantangan yang kita hadapi amatlah kompleks.

Paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi dunia kedepan. Pertama adalah Perang Nuklir. Negara-negara besar saat ini berlomba untuk mengembangkan sistem alutsista dan nuklir mereka. Sejatinya, nuklir hanya berfungsi sebagai senjata penggertak, karena setiap negara yang punya nuklir juga paham akibat kalau nuklir dilancarkan. Namun, persaingan senjata ini tentunya mengkhawatirkan kita. Satu saja gejolak terjadi di belahan dunia, maka dapat memicu konstalasi militer di belahan lainnya.

Kedua adalah kerusakan ekologi. Pertumbuhan ekonomi ala kapitalisme selama Abad ke-20 dan awal Abad ke-21 ini memukau kita dengan meningkatnya kesejahteraan warga dunia ke level yang belum pernah dicapai sebelumnya. Namun, bayaran mahal dari meningkatnya taraf hidup adalah rusaknya lingkungan. Ketiga adalah distruksi teknologi. Perkembangan teknologi tanpa henti menyebabkan banyak hal di dunia kehilangan relevansi. Misalnya, saat tulisan ini di tulis Apple baru saja merilis gawai terbaru mereka seri iPhone 15. Itu artinya seri iPhone 14 yang belum lama ini rilis bakal kehilangan nilainya. Bahkan ditingkatkan lebih mengerikan, manusia bisa saja kehilangan relevansi dengan berkembangnya Artificial Intelligence (AI). Jangan heran jika kita menyaksikan beberapa tahun kedepan tak ada lagi sosok bernama guru, pegawai negeri, atau hakim.

Sampai disini kita perlu menyadari bahwa sebagai mahasiswa Indonesia yang berkuliah di luar negeri tanggungjawab kita amatlah besar bagi kelangsungan bangsa dan negara kita. Sudah menjadi keharusan bagi PPI dan organisasi lain sebagai wadah organisasi bagi diaspora pelajar Indonesia untuk memulai kerja-kerja besar dalam skala peradaban. Dimulai dari mindset bahwa organisasi mahasiswa Indonesia di luar negeri harus menawarkan arah baru berorganisasi bagi sistem yang sudah kadung mengakar di Indonesia. Kurang tepat rasanya bagi organisasi dispora Indonesia jika harus terus menjiplak sistem yang diterapkan di Indonesia.

Maka jika pada musim panas 1923 pemuda bernama Hatta memulai perjuangan untuk satu cita Indonesia Merdeka, lantas apa yang bisa kita mulai ? Jika para Founding Father yang berkuliah di luar negeri tepat satu abad lalu menghabiskan usia-usia terbaik mereka untuk Indonesia Merdeka, kita seharusnya juga punya satu cita baru, Indonesia Emas. Cita besar jika dijalankan oleh satu individu hanya akan menjadi narasi yang bisa hilang kapan saja. Tapi jika cita itu digerakkan oleh kesadaran kolektif apalagi lewat wadah seperti organisasi, wujudnya akan semakin jelas dan nyata.

Semoga Allah SWT memudahkan langkah kita dalam memperjuangkan satu cita baru kedepan. Indonesia yang kuat secara ekonomi, militer, politik, dan budaya. Indonesia Emas. Lantas siapkah anda menjadi bagian dari pewaris negeri?

# The Alchemist: Tentang Bagaimana Kita Meraih Mimpi

Ardhian Rizqi

- **Berpergianlah** setelah kau bepergian kau tau keindahan yang telah kau tinggalkan
- **Bermimpilah** dan mimpi adalah bahasa Tuhan
- **Alam semesta dan jiwamu menyatu**
- Dalam hidup pasti ada yang ngeremehin mimpi kita
- **Setiap muslim dianjurkan untuk berpergian** (salah satu rukun Islam yang ke-5).
- Domba aja punya passion masa kita engga
- **Kita tak perlu takut karena sejarah kita ditulis oleh "Tangan" yang sama**
- Segala sesuatu mempunyai jiwa
- **Kita hidup di masa kini bukan masa lalu dan bukan masa depan**
- Keberanian adalah bahasa buana

- *Tak peduli apapun pekerjaannya, setiap manusia memainkan peran sentral dalam sejarah dunia.*
- Dimana hatimu berada, di sanalah hartamu berada
- *Nikmati prosesnya bukan hasil akhirnya.*

## The Alchemist - Paulo Coelho

"Aku tidak hidup di masa lalu atau masa depan. Aku hanya tertarik dengan masa kini. Jika kau dapat berkonsentrasi selalu pada saat ini, kau akan menjadi pria yang bahagia. Life will be a party for you, a grand festival. Karena hidup adalah momen yang kita jalani sekarang."

# Peran Wanita: Dalam Sejarah, Masa Kini dan Masa Depan

Fajri Destuano

- Sepanjang sejarah, wanita telah memainkan peran penting dalam penyembuh dan pengasuh, memainkan peran ganda sebagai **apoteker, perawat, bidan, konselor, doter, serta penyihir.**
- **Ratu Balqis** di zaman nabi sulaiman, **kleopatara** dizaman mesir kuno, **Bunda Maryam** (sang inspiratif) **Khadijah** (business woman), **Khaulah** (panglima perang), **Saltanah Syajarud Durr** (memimpin dinasti mamluk), **Marie Curie** (scientist - peraih 2 nobel fisiki dan kimia), **Ibu kita Kartini** (pejuang emansipasi wanita)
- **Khadijah** Business women sukses sekaligus konsultan nabi
- **Aisyah** terkenal kecerdasan dan kiprahnya di panggung politik Arab, salah satu rujukan utama terkait dengan hadis Nabi, sehingga eksistensinya berpengaruh terhadap konstruksi hukum Islam.
- **Ummu Salamah** terkenal akan intelektualnya. Ia pernah memprotes Rasulullah terkait dengan ayat-ayat al-Qur'an yang tampaknya hanya mengakomodir kepentingan laki-laki dan tidak concern tentang persoalan perempuan. Protes Ummu Salamah ini kemudian direspon Allah dengan menurunkan surat 33 ayat 35.

- **Katanya Kartini:** "Pemerintah tidak akan sanggup menyediakan nasi di piring bagi segala orang Jawa. Tetapi pemerintah dapat memberikan daya upaya, supaya orang Jawa dapat mencapai tempt makanan itu. **Daya upaya itu ialah pergajaran.**"
- **Kalau ibu dipinggirkan,** kalau wanita terpinggirkan ya jangan menyesal nanti kalau generasi kita selanjutnya adalah generasi yang terpinggirkan dan lemah.
- **Maka justru katanya Kartini, wanita harus lebih kuat dan paling kuat. Karena dia adalah yang membangun generasi selanjutnya.**
- **Faktor Belanda,** dulu Belanda tidak pernah memuliakan perempuan. Sekolah Belanda hanya untuk laki-laki. Kultur ini yang dibawa Belanda dibawa ke Indonesia. Kalau berkaca pada sejarah Islam, perempuan itu dimuliakan. **Bahkan universitas pertama di dunia itu didirikan oleh wanita morocco, bernamamFatimah Al Fihri.** Efek dari lamanya penjajahan Belanda g membuat keterbelakangan wanita Indonesia.

# Fenomena ChatGPT dan Perannya dalam Pendidikan

Sayyid Asshidiqie

- **Google rugi \$100 milyar** (1500 triliun rupiah) dalam **satu hari karna ChatGpt**
- **Chatgpt mencapai 100 juta users dalam 2 bulan**, Tiktok 100juta users 9 bulan, Instagram 30 bulan
- **OpenAl** awalnya didirikan sebagai perusahaan rise dengan tujuan mengembangkan **kecerdasan umum buatan (AGI)** yang aman dan bermanfaat. Namun, pada tahun **2019**, **OpenAl mendapatkan \$1 miliar dana dari Microsoft**, dan Microsoft **mengakuisisi 49,9%** saham OpenAi. Menyebabkan perubahan struktur kelola OpenAl, dan **Elon Musk** salah satu pendiri asli OpenAl, **mengundurkan diri dari dewan direksi perusahaan**.
- **Chatgpt bukan sebuah model pengetahuan** melainkan **hanya sebuah model bahasa**. ia menghasilkan jawaban dengan cara **memprediksi kata berikutnya dalam sebuah kalimat** berdasarkan probabilitas statistik.
- **Data yang dilatih modern Al**: data web mentah (**raw web data**), call custom for ai training (**crafted examples data**) dan penilaian manusia (**human judgement**) dikenal sebagai *human feedback* terhadap performans Al.

## Fokus Al: Searching, Reasoning, Planning, Learning

- **Searching:** metode untuk sampai ke tujuan ex: map
- **Reasoning:** menalarkan suatu masalah ex: aplikasi halodoc
- **Planning:** memecahkan suatu masalah dari kompleks menjadi sederhana ex: lift
- **Learning:** komputer mempelajari data dan pola-pola kehidupan yang kemudian dimasukkan ke internal komputer. ex: dalam biologi, mengajarkan nama-nama
- KhanAcademy menawarkan "*Student-mode dan Teacher-mode*" dalam Ai versinya (*Khanmigo*) yang menjadi solusi terbaik dalam penggunaan *Ai di dunia pendidikan*.
- **Sal Khan:** Ai dapat digunakan untuk meningkatkan *Human Intelligence, human potential and human purpose.*
- **Wisdom** yang bisa kita ambil dari persaingan Al dan manusia adalah seperti dalam buku "*The Art of War*" yang memberi tahu kita "**know your enemy, choose ur battles and inovate your weapon.**"

# Filosofi Teras: Filsafat Yunani-Romawi Kuno Untuk Mental Tangguh Masa Kini

Haikal Dzikri

- **Filsafat yang umurnya paling panjang** dan paling banyak pengikutnya *dari budak hingga raja*.

**Zeno Citium:** Bapakya para stoik (dari kalangan pedagang)

**Epictetus:** Stoik dari kalangan budak

**Margus Aurelius:** Stoik dari kalangan raja

- **Hidup selaras dengan alam**, manusia tidak boleh melawan takdir. Manusia it berawal dari alam.
- **Alam ini sudah diciptakan dengan hukumnya sendiri**, semua tinggal mengikuti hukum ini. Sudah ada polanya. *Sudah ada blueprintnya*. Termasuk manusia. **Manusia menjalankan perannya masing-masing. Manusia tidak boleh jadi hewan, tumbuhan, barang ataupun benda.**
- **Yang membedakan manusia dengan hewan adalah nalar, rasio, akal sehat**, dan bagaimana mampu menggunakan karyanya untuk kebijaksanaan, keberanian, keadilan, menahan diri)
- **"Titik tertinggi yang dapat dicapai manusia hanya dengan menggunakan kemampuan nalarnya."**

- Inti dari filsafat stoia adalah **membedakan antara apa yang bisa kita ubah dan apa yang tidak bisa kita ubah. Apa yang bisa kita kontrol dan apa yang tidak.**
- **Kita mengontrol pendapat kita, pilihan, keinginan, keengganan, dan dengan kata lain, segala sesuatu yang kita lakukan sendiri. Kita tidak mengendalikan tubuh, harta benda, reputasi, posisi, dan dengan kata lain, segala sesuatu yang bukan dari perbuatan kita sendiri.**
- Metode **STAR** [**Stop** (berhenti) **Think** (berpikir) **Assess** (menilai) **Respond** (Respon)]
- Kata stoia sebenarnya **tidak ada emosi negatif dan positif**, semuanya **tergantung persepsi** tau **bagaimana kita merespon hal itu.**
- Stoicisme tidak mengajarkan untuk bisa bahagia 100%, namun mengajarkan untuk dapat meminimalisir ketidakbahagiaan.
- Stoicism tidak menawarkan cara menyelesaikan keruwetan hidup tapi ia **menawarkan kita jalan untuk menafsirkan ulang keruwetan hidup**. Bahwa keruwetan hidup itu bisa diterima.
- Kalo kata stoia, **tidak ada sesuatu di dunia ini yang hadir secara kebetulan**, ada mata rantainya, ada sebab akibat, dan da reasonnya.
- "**Karena ada dua aturan yang harus selalu dipersiapkan-bahwa tidak ada yang baik atau buruk di luar pilihan kita yang masuk akal (1) dan bahwa kita tidak bole mencoba memimpin peristiwa tetapi mengikutinya (2).**" -EPICTETUS
- **Semakin banyak keinginanmu semakin jauh kamu dari kebahagiaan.** -Marcus Aurelius

# Senioritas dan Feodalisme: Sebuah kesesatan bernalar?

Arya Alifa Mukti

- **Feodal (feudum)** artinya adalah **tanah**. Berangkat dari bangsa eropa dahulu, orang-orang yg berkuasa (**tuan tanah**) adalah **mereka yang feodal**. Efeknya ke para petani dan kaum yang terpinggirkan
- Kaum fedal karna punya kuasa, mereka bahkan mampu mengontrol militer.
- **Senioritas:** suatu hal yang berhubungan dengan senior; *keadaan yg lebih tinggi secara pengalaman, tingkat, usia, pangkat, dll* (menurut KBBI).
- **Feodalisme diperkirakan tatanan sosial yang paling lama di bumi.** Senioritas merupakan sistem hierarki yang terbentuk dalam suatu kelompok yang berdasar pada faktor-faktor tertentu. (Nuzul)
- **Alasan kemungkinan kenapa budaya senioritas berkembang pesat di Indonesia** itu adalah **pertama**, akibat kolonial yang terlalu lama di Indonesia yang datang dari budaya fedalisme eropa. **Alasan kedua**; budaya kultur hormat kepada yang lebih tua itu adalah budaya timur. **Alasan ketiga**; kebanyakan dari role model masyarakat Indonesia untuk menjadi kemiliterian. (Fajri)

- ***Belajar dari antropologi; budaya itu terbentuk dari kesepakatan bersama.*** Misal di Turki tidak ada ponclo-poncloan karena mungkin mereka pendahulunya tidak terjadi kolonialisme, tapi berbeda dengan di Indonesia yang mengalami zaman kolonialisme. (Ardhian)
- ***Kultur jauh lebih mempengaruhi daripada struktur.*** Kultur adalah tanggung jawab senior, jika senior bisa memberikan contoh yang baik, maka senioritas itu bisa berjalan positif dengan efektif. (Fathan)
- ***Rasulullah SAW juga pernah mengisyaratkan untuk memutus sistem senioritas ini, yaitu ketika Usamah bin Zaid yang memimpin perang di usia 18 tahun bisa memimpin anggota perang yang berusia 60 tahun.*** Ini artinya Rasulullah SAW mengajarkan bahwa pemuda itu punya peran untuk memimpin, bukan hanya orang-orang yang berusia tua saja. (Fathan)



# ENJOY YOUR COFFEE

“Awaken your taste buds with our premium coffee blends”



#1

## Menurutmu apa sih makna mimpi itu?



Kita adalah pewaris mimpi dari para pendahulu kita."

**Fathan Aulia Rahman**

Teologi-SAÜ



Mimpi adalah PSI."

**Arya Alifa Mukti**

Hubungan Internasional-SAÜ

“

Mimpilah yang membuat manusia bergerak."

**Adam Syaikhul**

Ilmu Politik-SAU

“

Mimpi itu sesuatu yang ga nyata tapi berusaha untuk diwujudkan."

**Talitha Najla**

Public Relations-SAU

“

Mimpi dan ekspektasi itu berbeda, ekspektasi adalah bagian dari mimpi, setiap orang yang bermimpi pasti membawa ekpektasi didalamnya."

**Sayyid Asshidiqie**

Management Sistem Informasi-SAU

“

Mimpi itu punya 2 makna, sesuatu yang terlihat dalam tidur atau angan-angan. Jadi, angan-angan itu bisa saja berasal dari mimpi (sesuatu yang terlihat ketika tidur) atau dari imajinasi."

**Aisyah Nur Rafidah**

Public Relations-SAU

“

Mimpi itu berdasarkan sesuatu yang pernah direkam oleh tubuh, serta kumpulan dari ilusi sensasi."

**Nurul Athirah**

Hubungan Internasional-SAU

“

Mimpi ga sebatas mimpi dari tidur, ada perspektif lain dari itu. Mimpi itu adalah sesuatu yang kita impikan.”

**Alifa Yusmorisa**

Psikologi-SAU

“

Kalau di film Doctor Strange, saat kita bermimpi, mimpi kita hidup di multiverse lain.

**Fajri Destuano**

Hubungan Internasional-SAU

#2

## Apakah di masa depan perempuan akan mendominasi sejarah peradaban manusia?

“

Jawabannya itu adalah sebuah keharusan. Bukan pertanyaan, namun pernyataan."

**Aisyah**

Public Relations-SAU



Sebenarnya perempuan itu gak mau mengambil semua yang dipegang laki-laki tapi perempuan hanya ingin memiliki "chance" yang sama dengan laki-laki."

**Reisera**

Pelayanan Sosial-SAU



Semua orang itu punya potensi. Wanita bisa aja menguasai dunia, tapi tidak semua memiliki ambisi yang sama. benar, laki-laki adalah pemimpin, tapi pemimpin juga tergantung pendampingnya siapa."

**Zulfa Afifah Amatullah**

Psikologi-SAU



Wanita adalah kunci peradaban sekaligus sekolah pertama manusia dan salah satu kunci perubahan adalah pendidikan."

**Alifa Yusmorisa**

Psikologi-SAU



Kita tidak harus membentuk peradaban dari luar rumah. Bahkan Peradaban bisa dibentuk dari keluarga. Kecerdasan anak itu secara genetik turun dari seorang ibu. Seorang ibu yang berilmu dapat membentuk peradaban dari dalam rumah."

**Arsya Khairunnisa**  
Public Realtions-SAÜ



Masalah sosial dan solusi sosial itu dari keluarga. Sebagai perempuan, prefer ke penguatan internal dan memberikan porsi ekspansi eksternalnya ke laki-laki."

**Rizka Nur Helmalia**  
Sosiologi-Anadolu Uni

“

Perempuan itu bisa menguasai dunia lewat rumahnya. Kita harus memaksimalkan peran sebagai istri, ibu, karena itu merupakan tugas yang besar, karena peradaban itu sendiri sebenarnya berasal dari rumah."

**Shofia Nuraini**

Ilmu Politik-SAÜ

“

Kalau mau merusak sebuah negara, rusaklah perempuannya. Jadi peran wanita di masa depan itu sangatlah penting."

**Ilham Syuhada**

Hubungan Internasional-SAÜ

“

Intinya semuanya dirumah aja."

**Ilham Cami**

Fisika-SAÜ

#3

## Menurutmu apakah Al adalah sebuah ancaman?

“

Ketika digunakan sebagai referensi itu akan membantu siswa lebih mendalami materi, namun ketika penggunaannya salah itu bisa menjadi pembodohan yg berkelanjutan."

**Arsya Khairunnisa**  
Public Relation-SAU



"Al itu seperti anak bayi yang dilatih" (1)

"Ai sudah membersamai kita sejak dulu dengan mesin-mesin yang ada dikehidupan kita, lalu kenapa sekarang dipermasalahkan?" (2)

**Salman**

Teknik Informatika-SAÜ



Kita tidak menjadikan AI sebagai ancaman atau saingan, namun sebagai refrensi."

**Arkan Makrami**

Desain Komunikasi Visual-SAÜ



Memang perlu adanya regulasi dan batasan untuk penggunaan Al agar tidak digunakan secara semena-mena."

**Dazfa**

Hubungan Internasional-SAU



Kalau dulu kita mempertanyakan apa bedanya hewan dengan manusia, sekarang kita menanyakan apa bedanya manusia dengan AI. Karna sama-sama hewan yang berpikir."

**Fajri Destuano**

Hubungan Internasional-SAU



Yang membedakan manusia dengan Al adalah kita memiliki adab dan norma."

**Ardhian Rizqi**

Sosiologi-SAU



ChatGPT benar tapi tidak sempurna."

**Sayyid Asshidiqie**

Management Sistem Informasi-SAU

“

Bukan soal di copy paste ke ChatGPT  
tapi sebagai bahan referensi jawaban  
tambahan aja :)

**Zaidan**

Pengguna ChatGPT

#4

## Apa pendapatmu tentang Filosofi Teras?

“

Yang menarik dari buku ini adalah konsep STAR [S(Stop) T(Think) A(Access) (Response)] dalam mengatur emosi diri kita."

**Fajri Destuano**

Hubungan Internasional-SAU



Buku ini punya jawaban semua problematika di kehidupan kita sehari-hari. Kita nggak cuman bisa ngontrol, tapi kita juga jangan pasrah sama keadaan. Stoa juga memberikan pesan untuk dapat melihat sisi positif dari hal yang negatif."

**Nurul Fajriah**  
Hubungan Internasional-SAÜ



Bahasanya seringan itu."

**Talitha Najla**  
Public Relations-SAU



Buku ini enak bahasanya, pembawaannya enak. Buat orang awam itu sangat bisa diterima. Outputnya langsung kena ke diri gue."

**Reisera**  
Pelayanan Sosial-SAÜ



Di stoa ini juga diajarkan bahwa kita harus menyiapkan skenario terburuk. Kita juga harus punya perspektif negatif terhadap apa yang sudah kita siapkan."

**Haikal Dzikri**

Perdagangan Internasional-SAÜ



Setelah baca buku ini kita jauh lebih bisa mengontrol emosi dengan baik, bisa ngontrol overthinkingnya. Hasil tidak bisa kita apa-apain, kadang kita cuma bisa nyalahin diri sendiri, bahkan nyalahin Allah. Coba kalau kita bisa husnudzon (berpikir sisi positifnya), coba kita sekali-kali merefleksikan diri kita kenapa hal buruk itu terjadi pada diri kita."

**Ardhian Rizqi**

Sosiologi-SAU

“

Manusia hidup selaras dengan alam,  
manusia datang dengan akal, yang  
mampu membedakan baik dan buruk.  
Dalam agama ada namanya dhomir,  
artinya hati kecil. Selain akal, kita juga  
harus mengikuti suara hati nurani.  
Hidup selaras dengan alam itu juga kita  
harus mendengar kata hati kita.”

**Fathan AulianRahman**

Teologi-SAÜ

“

Bicara soal stoia gue inget konsep  
"mata elang" memandang dunia dari  
kejauhan. Seolah-olah kita melihat diri  
kita sendiri dari kejauhan. Kita yang  
mengalami (rasa sakit) itu ada sebagai  
objek yg diamati.

**Arkan Makrami**

Desain Komunikasi Visual-SAÜ

#5

# Apa pendapatmu tentang Senioritas yang berkembang pada saat ini?

“

Senioritas itu tergantung konotasinya. Sejauh ini senioritas itu condong ke konutasi negatif, padahal ada positifnya. Contoh; senioritas bisa membantu dari segi pendidikan (di Sakarya ada mini tomer, academic group).”

**Salman**

Teknik Informatika-SAÜ

“

Dengan backgroundku pesantren dan pramuka, tidak ada fungsi senioritas dalam pramuka. Karena di pramuka semuanya barengan, susah senang bareng. Bahkan seniornya pun ketika mereka salah/tidak disiplin, mereka juga dihukum. Senioritas itu menciptakan double standard.”

**Arkan Makrami**

Desain Komunikasi Visual-SAÜ

“

Senioritas konotasinya gila hormat”

**Talitha Najla**

Public Relations-SAÜ

“

Ponclo2an yang terjadi di universitas ketika MOS itu mungkin hasil dari didikan masa Belanda, dan dilanjutkan dengan masa jajahan Jepang. Jika poncloan itu tidak baik karna banyak korban dari ponclo2an seperti kematiaan dil, kenapa universitas mash melazimkan agenda ini?”

**Dazfa**

Hubungan Internasional-SAU

“

Senioritas tidak perlu dihilangkan secara menyeluruh, tapi ciptakan senioritas yang memanusiakan manusia.”

**Syahrul Mahar Amin**

Teknik - Bandirma Onyedi Eylül Univ



Senioritas itu bagian dari disiplin. Disiplin itu pasti ada atasan dan bawahan. Senioritas itu tidak perlu dihilangkan, namun senioritas itu bisa diubah dengan konotasi mengayomi.”

**Muhammad Syuja**

Al-Ahgaff University-Yaman



Senioritas perlu dalam hal akademik dan menjaga budaya kultur yang baik, tapi senioritas itu tidak diperlukan dalam sistem, dalam hal ini misal PPI.”

**Fathan AulianRahman**

Teologi-SAÜ



Senioritas itu bisa meningkatkan solidaritas juga, solidaritas dalam kelompok. Ketika ada salah satu temannya yang melanggar peraturan, maka konskuensinya yang dihukum adalah tidak hanya si pelanggar, namun juga teman-temannya. Jadi kita belajar untuk tidak hanya bertanggung jawab pada diri sendiri, namun juga bertanggung jawab terhadap sekitar."

**Nuzul Ahmad**

Human Resource Management-SAU

# OPEN REGIST RATION

for MIP participants

ON

1-21 SEPTEMBER 2023



SAKARYA  
*mengajar*

# OPEN RECRUITMENT

## HOCA MINI TÖMER

**Kriteria Umum :**

- Pendidikan Min. Lulus Tömer level C1
- Mahasiswa/i aktif di Sakarya (Saü/Subü)
- Berkomitmen untuk mengajar selama 6 bulan atau lebih secara volunteer
- Proaktif dan Adaptif
- Memiliki passion mengajar

Deadline 4-17 September 2023

Cp: +905353064935

Daftar  
disini





# ENJOY YOUR COFFEE

“Awaken your taste buds with our premium coffee blends”

